

## Penguatan Literasi Numerasi dan Berpikir Kritis Matematika Siswa di SMK Ma'arif NU Martapura

*Strengthening Numeracy Literacy and Critical Thinking Mathematics  
Students at SMK Ma'arif NU Martapura*

1\*) Dina Maulida, 2) Williza Yanti, 3) Mia Fitria, 4) Farid Hidayat, 5) Azis Muslim,  
6) Rolina Amriyanti Ferita, 7) Ismi Ardiandari Nur Khalizah, 8) Ahmad Dani

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>) Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan  
Jl. A. Yani Km. 12.500 Banjarmasin Kalimantan Selatan

\*Email korespondensi: [edu.dinams@gmail.com](mailto:edu.dinams@gmail.com)

No hp: +62 8584 9311 055

DOI:

-

Histori Artikel:

Diajukan:  
03/01/2024

Diterima:  
16/01/2024

Diterbitkan:  
18/01/2024

### ABSTRAK

*Kurang mampunya siswa dalam menjawab soal yang tidak sesuai contoh menjadi latar belakang dalam melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selain kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Terpakunya siswa pada contoh menyebabkan siswa kesulitan ketika diberikan soal yang sedikit berbeda. Terdapat beberapa penyebab kesulitan siswa dalam menjawab soal berdasarkan hasil analisa bersama guru yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dan literasi numerasi siswa. Kedua kemampuan ini menjadi salah satu dasar bagi siswa menyelesaikan soal dengan bekal informasi yang disediakan dari soal dan konsep yang telah mereka pelajari. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan literasi numerasi siswa. Stimulus dilakukan berupa pemberian soal yang sederhana dan non rutin dengan menggunakan soal pisa dan soal yang berhubungan dengan materi dimensi tiga berbentuk essay. Selain itu diselingi juga dengan permainan matematika untuk memotivasi siswa dalam belajar. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Ma'arif NU Martapura. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat lima indikator kemampuan berpikir kritis dan tiga indikator literasi numerasi yang terpenuhi. Selain itu siswa juga mulai berani untuk berbicara dan menunjukkan sikap yang positif dalam belajar. Hal ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk dapat memberikan lagi stimulus soal-soal non rutin agar kemampuan berpikir kritis siswa dan literasi numerasi semakin terasah.*

**Kata kunci:** Literasi; Numerasi; Berpikir kritis

### ABSTRACT

*Students' lack of ability to answer questions that do not match the examples is the background for carrying out community service activities in addition to students' lack of motivation in learning. Students' fixation on examples causes students to have difficulty when given questions that are slightly different. There are several causes of students' difficulties in answering questions based on the results of analysis with the teacher, namely students' critical thinking abilities and students' numeracy literacy. These two abilities are the basis for students to solve problems using the information provided from the questions and concepts they have studied. This community service activity is carried out with the aim of providing stimulus to students to strengthen students' critical thinking and numeracy literacy skills. The stimulus is provided in the form of simple and non-routine questions using Pisa questions and questions related to third-dimensional material in the form of essays. Apart from that, it is also interspersed with math games to motivate students to learn. This activity was carried out at SMK Ma'arif NU Martapura. The results of the service show that there are five indicators of critical thinking skills and three indicators of numeracy literacy that are met. Apart from*

*that, students also begin to have the courage to speak and show a positive attitude in learning. This can be a recommendation for teachers to provide more stimulus for non-routine questions so that students' critical thinking skills and numeracy literacy are further honed.*

**Keywords:** Literacy; Numeracy; Critical Thinking



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam Upaya untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran (Situmorang & Sinaga, 2022). Seseorang dapat mewujudkan potensi diri melalui pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan kemampuan manusia sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas (Situmorang & Gultom, 2018).

Matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar (Arianti, 2018). Motivasi belajar menjadi dasar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Sunarti, 2021). Motivasi belajar siswa merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh guru di sekolah. Matematika yang diketahui oleh siswa berkaitan dengan angka dan perhitungan. Sehingga siswa kadang menjadi kurang tertarik dalam belajar. Siswa biasanya melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru. Hal ini terkadang apa yang dipelajari dalam matematika kurang memberikan kesan kepada siswa.

Berdasarkan Analisa dari tim pelaksana pengabdian bersama guru di sekolah, masalah lain yang ditemukan di sekolah adalah siswa yang hanya mampu menjawab soal sesuai dengan contoh. Hal ini salah satunya disebabkan karena kemampuan berpikir kritis siswa. Padahal kemampuan berpikir kritis penting untuk dimiliki siswa dalam memecahkan soal-soal matematika.

Berpikir kritis tidak seperti berpikir biasa ataupun berpikir rutin. Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual yang dengan sengaja menilai kualitas pemikiran sendiri, menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional (Angkotasari, Subiyanto, Syarifah, & Angkotasari, 2015). Berpikir kritis merupakan langkah berpikir efektif yang dimiliki oleh seseorang sehingga mampu membuat, melakukan penilaian dan mengimplementasikan keputusan yang relevan dengan apa yang dipercaya dan dilakukan (Rahayu & Dewi, 2022). Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah dapat

menghambat siswa dalam mengerjakan soal. Siswa sulit memahami apa yang menjadi permasalahan dalam soal, apa yang disediakan dalam soal, cara apa yang digunakan dalam menyelesaikan soal dan apa yang tidak diperlukan untuk mengerjakan soal akan tetapi terdapat di soal. Oleh sebab itu, siswa yang hanya bisa mengerjakan soal yang sama persis dengan contoh yang diberikan dan akan mengalami kesulitan ketika soal tersebut disajikan dalam bentuk soal cerita ataupun sedikit berbeda dari contoh.

Selain kemampuan berpikir kritis, kemampuan literasi numerasi juga perlu dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan soal. Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain-lain kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut dalam melakukan prediksi dan pengambilan keputusan (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan literasi numerasi terdiri dari kemampuan berhitung, kemampuan melakukan relasi numerasi, dan kemampuan melakukan operasi aritmatik. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan menghitung suatu benda baik secara verbal; mengidentifikasi jumlah benda; kemampuan dalam menggunakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi matematika untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata. Kemampuan relasi numerasi mampu untuk membedakan kuantitas benda seperti lebih sedikit, lebih banyak, lebih pendek atau lebih tinggi. Sedangkan, kemampuan melakukan operasi aritmatika di sini merupakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan (Nastiti & Dwiyantri, 2022).

Kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi menjadi salah satu dasar bagi siswa dalam memahami materi yang mereka pelajari, apa yang menjadi permasalahan dalam soal yang mereka kerjakan serta bagaimana siswa menyelesaikan soal tersebut dengan bekal informasi yang disediakan dari soal dan konsep yang telah mereka pelajari. Kedua kemampuan ini sangat diperlukan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang tidak biasa atau yang berbeda dengan contoh apalagi disajikan dalam bentuk cerita. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kali ini bertujuan untuk memberikan stimulus

dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi siswa. Selain itu, menyajikan pembelajaran matematika dengan permainan matematika untuk memotivasi mahasiswa dalam melakukan setiap tahapan kegiatan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 4 hari, yaitu dari tanggal 20 Juli, 26 Juli, 9 Agustus, dan 16 Agustus 2023 dan berlokasi di tempat Mitra yaitu SMK Ma'arif NU Martapura. Metode yang digunakan berupa pemberian materi tentang pentingnya siswa untuk berpikir kritis yang kemudian memberikan stimulus dalam bentuk pemberian soal yang sederhana dan non rutin bagi siswa.

Soal yang diberikan berupa soal pisa dan soal untuk materi dimensi tiga. Untuk soal dimensi tiga, siswa diberikan materi terlebih dahulu untuk beberapa pertemuan dengan mengeksplorasi konsep-konsep dasar dalam dimensi tiga serta siswa melakukan simulasi dengan bantuan media yang telah disediakan diiringi dengan diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Pemberian soal geometri (yang pada kegiatan ini dipilih materi dimensi tiga) ini dianggap penting karena berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi numerasi pada materi geometri dan pengukuran berada pada level rendah (Jayanti & Rusilowati, 2013).

Soal diberikan dalam bentuk essay. Soal bentuk essay dipilih untuk melihat bagaimana proses siswa menjawab soal dari awal sampai dengan akhir proses untuk setiap soalnya. Jawaban yang diberikan siswa pada soal essay biasanya menunjukkan tentang bentuk dan kualitas proses pemikiran siswa. Siswa dapat dengan bebas mengungkapkan hasil berpikirnya sehingga jawaban yang siswa berikan menunjukkan kemampuan berpikir siswa secara kompleks (Wachidah, Laila, Irmawati, & Amin, 2020). Selain itu, diberikan permainan matematika oleh mahasiswa yang diiringi dengan pemberian penghargaan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Pengukuran kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi siswa dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan ini dapat memberikan stimulasi terhadap kedua kemampuan tersebut berdasarkan indikator-indikator yang terpenuhi. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan adalah: 1) merumuskan masalah, 2) melakukan analisis argumen, 3) memberikan dan menjawab pertanyaan, 4) melakukan penilaian terhadap kredibilitas sumber informasi, 5) melakukan observasi dan memberikan penilaian terhadap hasil observasi, 6) membuat dan memberikan penilaian deduksi, 7) membuat dan memberikan penilaian induksi, 8) melakukan evaluasi, 9) mendefinisikan dan memberikan penilaian terhadap definisi,

10) melakukan identifikasi asumsi, 11) membuat keputusan dan melaksanakan, 12) berinteraksi dengan orang lain. (Ratnaningtyas & Wijayanti, 2016). Sedangkan indikator kemampuan literasi numerasi yang digunakan adalah 1) menjawab pertanyaan dengan konteks yang diketahui, 2) menafsirkan dan mengenali situasi, menggunakan rumus untuk memecahkan masalah serta menyimpulkan dengan tepat hasil dari pengerjaan, 3) melaksanakan dan menyelesaikan masalah menggunakan prosedur yang jelas, 4) bekerja secara efektif dalam situasi yang kompleks tetapi konkret, menggunakan keterampilan dan pengetahuan pada konteks yang jelas, 5) melakukan strategi berdasarkan pemodelan pada situasi kompleks, 6) menerapkan pemahaman dengan menguasai simbol dan operasi matematika, mengembangkan strategi dan pendekatan baru dalam menghadapi situasi baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hari pertama diawali dengan materi pembuka untuk memberikan informasi kepada siswa sekaligus tanya jawab tentang pentingnya siswa berpikir kritis dalam kehidupan nyata terutama dalam bidang matematika. Siswa digiring untuk menanggapi sesuatu berdasarkan apa yang di pikirannya bukan ikut-ikutan temannya. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang memang sifatnya harus dikritisi dari pada masalah-masalah yang tidak penting untuk dikritisi. Selain itu juga diberikan materi tentang apa itu literasi dan apa itu literasi numerasi serta menggali apa saja literasi numerasi yang selama ini siswa telah lakukan dan belum siswa lakukan.



**Gambar 1. Pemberian Materi Pentingnya Berpikir Kritis**

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan stimulus terhadap siswa berupa simulasi dalam bentuk soal sederhana dan non rutin yang berbasis pisa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan menjawab soal tersebut. Salah satu soal kemampuan

berpikir kritis berbasis pisa yang diberikan kepada siswa adalah:

*“Pada suatu sekolah dilakukan penilaian karakter siswanya. Ada enam hal yang dinilai, yaitu: Kejujuran (J), Kedisiplinan (D), Tanggung jawab (T), Komitmen (K), Semangat (S), dan Kepedulian (P). Nilai akhir ditentukan dengan aturan sebagai berikut.*

$$3J + 2D + 2T + K + S + P.$$

*Nilai tiga siswa yang diunggulkan untuk memperoleh predikat terbaik disajikan pada tabel berikut.*

**Tabel 1. Tiga Terbaik untuk Penilaian Karakter Siswa**

Nama Siswa	Nilai Karakter					
	J	D	T	K	S	P
Usma	3	1	2	2	1	3
Ratu	1	3	2	3	2	1
Mara	3	1	1	3	2	2

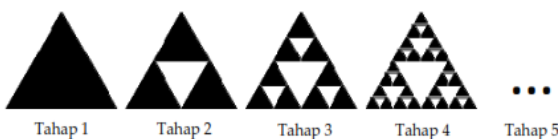
*Siapakah siswa yang berhasil memperoleh predikat terbaik?”*



**Gambar 2. Kegiatan Siswa Menjawab Soal Pisa**

Adapun selanjutnya diberikan soal kemampuan literasi numerasi, salah satu soalnya sebagai berikut:

*“Segitiga yang berwarna hitam pada gambar di bawah ini adalah segitiga Sierpinski. Segitiga itu membagi dirinya menjadi bentuk yang sama dan ukuran yang terus berubah. Berikut adalah tahap-tahap bagaimana segitiga Sierpinski membagi dirinya dari awal hingga terus berubah menjadi ukuran yang lebih kecil. Tahap 1 terdiri atas 1 segitiga Sierpinski, tahap 2 terdiri atas 3 segitiga Sierpinski, dan seterusnya.*



**Gambar 3. Soal untuk Literasi Numerasi**

*Banyak segitiga Sierpinski pada tahap ke-5 adalah...*

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada hari kedua, ketiga dan keempat berfokus pada materi dimensi tiga. Hari kedua dikhususkan untuk pemberian materi dan membahas soal-soal sederhana mengenai jarak antara titik dengan titik, titik dengan garis, titik dengan bidang yang dapat membantu siswa dalam menguatkan kemampuan literasinya. Sedangkan pada hari ketiga kembali mengulang materi yang sama disertai dengan pemberian soal-soal sederhana yang berfokus pada menggali kemampuan berpikir kritis siswa terhadap soal yang diberikan.

Hari keempat ditutup dengan memberikan soal tentang jarak antara titik dengan titik, titik dengan garis, titik dengan bidang dengan tingkat yang lebih sulit dari pada dua pertemuan sebelumnya dan melakukan simulasi dengan menggunakan media bangun kubus dan persegi panjang serta tali. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam berpikir kritis dan literasi numerasi dalam menggambarkan maksud soal ke dalam bentuk nyata bukan hanya sketsa gambar seperti yang ada pada soal dilanjutkan pada kemampuan berhitung siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Kegiatan ini mendukung temuan bahwa pada pada topik geometri dapat meningkatkan proses kolaborasi dan berpikir kritis siswa (Munawaroh & Siswono, 2020).



**Gambar 4. Mengerjakan Simulasi untuk Menjawab Soal**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengabdian kepada masyarakat, hasil jawaban siswa memenuhi lima indikator kemampuan berpikir kritis yaitu 1) merumuskan masalah, 2) memberikan dan menjawab pertanyaan, 3) membuat dan memberikan penilaian deduksi, 4) membuat dan memberikan penilaian induksi, 5) membuat keputusan dan melaksanakan. Sedangkan untuk literasi numerasi, hasil jawaban siswa memenuhi tiga indikator yaitu 1) menjawab pertanyaan dengan konteks yang diketahui, 2) menafsirkan dan mengenali situasi, menggunakan rumus untuk memecahkan masalah serta menyimpulkan dengan tepat hasil dari pengerjaan, 3) melaksanakan dan menyelesaikan masalah menggunakan

prosedur yang jelas. Kemampuan literasi numerasi seperti berhitung dan menggunakan operasi aritmatika mulai terasah dengan soal non rutin yang diberikan meskipun berkaitan dengan konsep-konsep dasar yang sederhana. Karena hal tersebut menjadi pondasi bagi siswa untuk nantinya dapat secara bertahap mulai untuk terbiasa dengan soal yang lebih rumit dan berbeda dengan contoh.

Meskipun belum semua indikator terpenuhi untuk kedua kemampuan tersebut, akan tetapi siswa mulai berani untuk berbicara dan menunjukkan sikapnya yang positif selama kegiatan berlangsung sehingga membuat kegiatan ini dapat berlangsung dengan memberikan kesan kepada siswa. Hal ini dikarenakan ketika siswa mampu untuk menunjukkan keberaniannya maka dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi hidup (Yayuk, Restian, & Ekowati, 2023). Apalagi selama kegiatan pengabdian yang dilakukan juga diselingi dengan permainan matematika di setiap tahap kegiatannya. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Kegiatan ini juga diakhiri dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tantangan dalam permainan matematika yang diberikan. Kegiatan ini juga tidak lepas pula dari hambatan yang dialami terutama masih adanya siswa masih adanya yang asal-asalan dalam menjawab pertanyaan tanpa melakukan analisa terlebih dahulu dan masih ada siswa yang kadang kurang teliti dalam menelaah informasi yang tersaji dalam soal.

## **SIMPULAN**

Hasil kegiatan dari pengabdian pada masyarakat ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada lima indikator kemampuan berpikir kritis yang dipenuhi oleh siswa. Sedangkan untuk literasi numerasi ada tiga indikator yang dipenuhi oleh siswa. Selain itu, siswa juga menjadi termotivasi karena pada kegiatan ini diselingi dengan permainan matematika dan pemberian penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan setiap tantangan yang diberikan. Hambatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung adalah masih ada siswa yang menjawab asal-asalan dan kurang teliti sehingga ini nanti perlu untuk terus diberi stimulus agar hambatan tersebut dapat teratasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Angkotasan, I. Y., Subiyanto, P., Syarifah, N., & Angkotasan, N. (2015). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah II Mahasiswa Semester VII Program Studi Ilmu Keperawatan (S-1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira

Husada Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan*, 272-287.

- Arianti. (2018, Desember). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, XII, 117-134.
- Jayanti, D. W., & Rusilowati, A. (2013). Analisis Pembelajaran dan Literasi Matematika serta Karakter Siswa Materi Geometri dan Pengukuran. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 76-83.
- Kemendikbud, T. G. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munawaroh, S., & Siswono, T. Y. (2020). Eksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Aktivitas Collaborative Problem Solving pada Topik Geometri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 200-210.
- Nastiti, M. D., & Dwiyantri, A. N. (2022). Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4* (pp. 126-133). Semarang: Unissula Press.
- Rahayu, B. N., & Dewi, N. R. (2022). Kajian Teori: Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu pada Model Pembelajaran Presprospec Berbantu TIK. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 297-303). Semarang: Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (pp. 289-302). Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Ratnaningtyas, Y., & Wijayanti, P. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *MathEdunesa : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 86-94.
- Situmorang, A. S., & Gultom, S. P. (2018). Desain Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa FKIP UHN. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 103-110.
- Situmorang, A. S., & Sinaga, D. F. (2022, Agustus). Analysis of numeracy literacy skills of students on the Pythagorean Theorem material in Class VIII UPT SMP Negeri 7 Medan T.A. 2021/2022. *International Journal Of Humanities Education*

**Dina Maulida, Williza Yanti, Mia Fitria, dkk...**

*Penguatan Literasi Numerasi dan Berpikir Kritis Matematika Siswa Di SMK Ma'arif NU Martapura*

*And Social Sciences (IJHES)*, 2(1), 342-347.

Retrieved from <https://ijhess.com/index.php/ijhess>

Sunarti, R. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (pp. 289-302). Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

Wachidah, L. R., Laila, Y., Irmawati, A., & Amin, S. (2020). Implementasi Penggunaan Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan. *Konferensi Nasional Lalonget II* (pp. 1-10). Madura: Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura.

Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education. *International Journal of Community Service Learning*, 228-238.